

BAB II

LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG SEKIGAHARA

Pada tahun 1592 Jepang kembali bersatu lagi di bawah kekuasaan Hideyoshi Toyotomi, sebelumnya Jepang bersatu di bawah kekuasaan Nobunaga Oda akan tetapi dia dibunuh oleh pengikut yang bernama Akechi Mitsuhide tahun 1582 di Kyoto tepatnya di Kuil Honnoji, lalu Hideyoshi Toyotomi berhasil balas dendam kepada Akechi Mitsuhide atas kematian Nobunaga Oda, setelah itu kekuatan militer Hideyoshi Toyotomi semakin kuat dan banyak sekali daimyo – daimyo yang mempunyai kekuatan militer dan politik yang kuat ikut menjadi anak buahnya, seperti Ieyasu Tokugawa, Motochika Chosokabe, Masamune Date dan masih banyak lagi para daimyo yang menjadi pengikut Hideyoshi Toyotomi, akan tetapi setelah Toyotomi Hideyoshi meninggal, terjadi kekosongan takhta sebagai penguasa Jepang dan kosongnya posisi tersebut mengakibatkan sebuah konflik perang dan perang tersebut bernama perang Sekigahara. Perang Sekigahara terjadi pada tahun 1600 di bulan Oktober tanggal 21, perang ini terjadi antara Ieyasu Tokugawa yang ingin sekali mengisi takhta yang kosong tersebut dan Ishida Mitsunari yang ingin mempertahankan klan Toyotomi tetap menjadi penguasa Jepang. Tempat pertarungan tersebut sesuai dengan namanya yaitu di desa Sekigahara dan saat itu terdapat kabut yang tebal yang mengakibatkan kedua pasukan harus menunggu kabut tersebut hilang. Perang tersebut merupakan perang

yang paling ganas dan besar karena semua daimyo ikut berperang dan juga pada tahun yang sama, ada juga peperangan yang terjadi selain di Sekigahara.



gambar 2. 1: Lukisan yang menggambarkan Perang Sekigahara

Sumber :(The Battle of a Nation, and the Rise of a New Shogun – StMU Research Scholars
(stmuscholars.org))

2.1. Invasi Korea

Setelah penyatuan Jepang berhasil, Hideyoshi Toyotomi memutuskan untuk menginvasi Cina, lalu Hideyoshi Toyotomi mengirim utusannya ke Korea untuk memenuhi keinginan Hideyoshi Toyotomi yaitu memberikan jalan pasukan Hideyoshi Toyotomi menuju China. Akan tetapi pemerintahan Korea menolak hal tersebut dan dengan terpaksa Toyotomi Hideyoshi harus menyerang Korea supaya rencana menginvasi China berhasil. Hideyoshi Toyotomi mengirim hampir 140.000 lebih pasukan menuju Korea dan pertarungan pun dimulai. Tapi Hideyoshi Toyotomi tidak ikut bersama para pasukannya yang berperang untuk menguasai China dan Korea.



gambar 2. 2: Lukisan Hidyoshi Toyotomi sedang menunggangi kuda

Sumber : Toyotomi Hideyoshi | 15th Century Warlord Unites The Land of the Rising Sun
(fearlessmen.com)

Pada tahun 1593 selama kampanye Korea berlangsung, Hideyoshi Toyotomi merasa terganggu dengan masalah yang ada di kediamannya yang disebabkan oleh keinginannya sendiri yaitu Hideyoshi Toyotomi ingin anak kandungnya yang lahir pada tahun itu yaitu Hideyori Toyotomi menjadi penerus Hideyoshi Toyotomi, akan tetapi sebelum Hideyori Toyotomi lahir, Hideyoshi Toyotomi sudah memiliki penerus yaitu Hidetsugu Toyotomi. Karena tindakan Hidetsugu yang selalu ceroboh dan sering membunuh orang – orang yang tidak bersalah, Hideyoshi Toyotomi mengasingkan Hidetsugu dan diperintahkan untuk *seppuku*. Karena keinginan Hideyoshi Toyotomi yang ingin Hideyori Toyotomi jadi penerus satu – satunya, ia membunuh semua keluarga Hidetsugu.

Setelah masalah di kediaman Hideyoshi Toyotomi selesai, kini ada berita buruk dari prajurit yang menginvasi Korea yaitu, para prajurit di Korea terpaksa harus mundur yang disebabkan oleh armada Korea yang telah menghancurkan

kapal Jepang dengan jumlah yang banyak di pantai Pusan, keadaan seperti ini terus berlanjut hingga pasukan Jepang mundur pada tahun 1593. Oleh karena itu Hideyoshi Toyotomi mengirimkan utusan ke China untuk syarat perdamaian, akan tetapi setelah utusan Hideyoshi Toyotomi kembali dari China pada tahun 1596, China membalas surat tersebut dengan hinaan untuk Hideyoshi Toyotomi. (Turnbull, *The Samurai Sourcebook*, 1998)

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1597, karena Hideyoshi Toyotomi sangat marah terhadap hinaan yang diberikan oleh China, ia melakukan invasi keduanya ke Korea dan China, akan tetapi invasi yang dilakukan Jepang kali ini pihak Korea dan pihak China telah melakukan persiapan yang matang. Lalu pada tahun 1598 Jepang mengalami kekalahan yang cukup besar yang diakibatkan oleh kecerdikan taktik dari para Jendral Korea dan China, dengan terpaksa pasukan Jepang harus mundur dan berita tersebut membuat Hideyoshi Toyotomi jatuh sakit. Beberapa hari kemudian pada tahun yang sama Hideyoshi Toyotomi meninggal karena penyakit yang dialaminya.

Lalu mundurnya pasukan yang dikirim ke Korea dan kematian Hideyoshi Toyotomi merupakan kegagalan yang paling menyedihkan. Akan tetapi para daimyo yang berusaha untuk menguasai Korea tidak merasa menderita, sebab mereka mempunyai kenangan yang indah bersama komandan besar mereka, karena Hideyoshi Toyotomi selalu menjadi tokoh seorang Jendral bagi para pasukannya. Dan juga para daimyo yang mengabdikan kepada Hideyoshi Toyotomi, sebelumnya mereka dikalahkan terlebih dahulu oleh Hideyoshi Toyotomi akan tetapi Hideyoshi Toyotomi membiarkan mereka hidup dan menawarkan mereka untuk mengabdikan kepadanya, tidak seperti Nobunaga Oda. (Turnbull, *Samurai Commanders* (2) 1577 - 1638, 2005)

2.2. Kosongnya Takhta Kepemimpinan Jepang

Sebelum Hideyoshi Toyotomi meninggal dunia, Hideyoshi Toyotomi sempat membuat janji kepada salah satu pengikutnya. Taiko / Hideyoshi Toyotomi memanggil pengikutnya yang paling kaya dan memiliki militer yang kuat yaitu Ieyasu Tokugawa, Toshiie Maeda, Kagekatsu Uesugi, Terumoto Mori, dan Hideie

Ukita. Hideyoshi Toyotomi membuat mereka berjanji untuk membantu Hideyori Toyotomi yang masih berusia 5 tahun sebagai penerus Hideyoshi Toyotomi yaitu menjadi pemimpin militer Jepang. Dan Taiko setuju untuk menjadikan 5 daimyo yang berjanji menjaga dan membantu menjalankan pemerintahan Jepang atas nama Hideyori Toyotomi sebagai Tairo / Dewan. Jabatan tersebut sampai Hideyori Toyotomi bisa menjalankan dan mengatur pemerintahan negara Jepang sampai usianya mencukupi dan para Tairo tersebut bekerja sama dengan 5 bugyo / komisaris Hideyoshi Toyotomi yang awalnya ditunjuk untuk mengawasi Ibukota. (Bryant, 1995)

Setelah kematian Hideyoshi Toyotomi, Ieyasu Tokugawa bergerak ke kastil Fushimi yang sebelumnya kastil milik Hideyoshi Toyotomi. Kejadian tersebut dilihat oleh anggota dewan lainnya dan dipandang sebagai perampas kekuasaan. Meskipun tuduhan tersebut mungkin akan terjadi, karena Hideyori yang masih berumur lima tahun belum untuk memerintah pemerintahan Jepang, hal tersebut membuat khawatir Toshiie Maeda yang tinggal bersama Hideyori Toyotomi di kastil Osaka. Kenapa Ieyasu Tokugawa melakukan hal tersebut ? berdasarkan buku yang di tulis oleh Ben Hubbard karena ambisi ia tidak mau hanya menjadi kanpaku atau menteri sipil, tetapi ia ingin menjadi shogun atau pemimpin militer jepang. Tidak seperti Hideyoshi Toyotomi dan Nobunaga Oda yang dari keluarga rakyat jelata, Ieyasu Tokugawa merupakan keturunan dari Keluarga Minamoto yang termasuk keluarga bangsawan yang artinya ia bisa mencapai posisi tersebut.

Lalu para Tairo di ikatkan oleh beberapa aturan karena tindakan Ieyasu Tokugawa yang mengancam posisi Hideyori Toyotomi, salah satunya yaitu tidak boleh ada yang menikahi Hideyori Toyotomi kepada anak – anak para Tairo untuk di jadikan sebagai alat politik, karena hal tersebut sangatlah tidak mungkin bagi para daimyo menikahkan anaknya tanpa adanya unsur politik, contohnya seperti Ieyasu Tokugawa yang selalu menikahkan anaknya kepada anak dari para Jendral atau petinggi lainnya untuk menyegel perjanjian sekutu dan politik. Lalu terdapat salah satu dari 5 bugyo yang ingin menjatuhkan Ieyasu Tokugawa atas tindakannya yang mengancam pemerintahan Klan Toyotomi, yaitu Ishida Mitsunari. Ishida

Mitsunari merupakan salah satu bugyo yang ahli di bidang strategi atau perencanaan skenario dan juga Ishida Mitsunari telah mempersiapkan rencana – rencana untuk menjatuhkan atau menyingkirkan Ieyasu Tokugawa dari posisinya saat itu yaitu sebagai dewan atau Tairo.(Bryant 1995),

Ishida Mitsunari langsung menjalankan rencana pertamanya yaitu berbicara kepada salah satu Tairo terkuat selain Ieyasu Tokugawa yaitu Toshiie Maeda. Ishida Mitsunari meminta bantuan Toshiie Maeda yang saat itu sedang sakit untuk menyuruh Ieyasu Tokugawa untuk turun dari posisinya sebagai Tairo, akan tetapi pembicaraan tersebut di dengar oleh Hosokaawa Tadaoki yang merupakan teman dari Ieyasu Tokugawa dan Toshiie Maeda untuk. Lalu Hosokawa Tadaoki mengatakan kepada anak dari Toshiie Maeda yaitu Toshinaga Maeda bahwa Toshiie Maeda dan Ieyasu Tokugawa adalah orang paling terkuat di era-nya. Setelah Toshinaga Maeda berkata seperti itu, dia langsung menyarankan Ayahnya untuk tidak menantang Ieyasu Tokugawa dalam kondisi yang buruk.



gambar 2. 3 : Gambar di atas merupakan Gambar Toshiie Maeda yang merupakan salah satu anggota dari Tairo yang bertugas menjaga Hideyori Toyotomi. Selain itu, Toshiie Maeda juga merupakan teman dekat Hideyoshi Toyotomi sebelum Nobunaga Oda meninggal

Sumber : Maeda Toshiie – Samurai World (samurai-world.com)

Karena Ishida Mitsunari gagal membujuk Toshiie Maeda untuk memerintahkan Ieyasu Tokugawa untuk mundur dari jabatannya sebagai Tairo yang disebabkan anaknya Toshinaga Maeda berhasil membujuk ayahnya untuk tidak melawan Ieyasu Tokugawa dan juga perintah para Bugyo yang ditolak terus menerus oleh Ieyasu Tokugawa untuk mundur dari jabatannya sebagai Tairo, secara terpaksa Ishida Mitsunari menjalankan rencana selanjutnya yang dapat menyebabkan di cap sebagai penjahat, yaitu membunuh Ieyasu Tokugawa secara diam – diam. Menurut Bryant (1995, halaman. 9) rencana tersebut gagal dan berita tersebut tersebar ke para pengikut Ieyasu Tokugawa, lalu setelah mendengar berita tersebut para pengikut Ieyasu memutuskan untuk mencari sekaligus membunuh Ishida Mitsunari atas rencana yang ia lakukan terhadap Ieyasu Tokugawa. Terpaksa Ishida Mitsunari harus meninggalkan Kastil Osaka dengan menggunakan pakaian wanita, supaya dia bisa meninggalkan Kastil Osaka dengan aman

Setelah rencana tersebut gagal dan menyebabkan Ishida Mitsunari diburu oleh para pengikut Ieyasu Tokugawa, Ishida Mitsunari memohon kepada Ieyasu Tokugawa untuk memberikan perlindungan kepada Ishida sendiri. Anehnya Ieyasu Tokugawa memberikan perlindungan tersebut, karena menurut Ieyasu Tokugawa, membiarkan musuh yang hidup akan membuat keadaan semakin membaik daripada membuat musuh tersebut mati karena dapat menimbulkan ancaman baru di lain waktu. Setelah keadaan aman, Ieyasu Tokugawa langsung menyuruh Ishida Mitsunari kembali ke wilayah yang ia kuasai, kepulangan Ishida Mitsunari ditemani oleh anaknya Ieyasu Tokugawa yaitu Hideyasu Tokugawa.

2.3 Penyebab Terjadinya Perang Sekigahara

Pada tahun 1599 penjaga Hideyori Toyotomi satu – satunya yaitu Toshiie Maeda meninggal dunia. Semua pengikut Toshiie Maeda langsung berpindah pihak ke Ieyasu Tokugawa. Setelah Ieyasu Tokugawa mendengar berita tersebut, ia langsung pindah ke kastil Osaka dan menjadi penjaga Hideyori Toyotomi. Lalu di tanggal 22 Agustus 1600, ia bergerak ke Edo dikaeranakan terdapat pemberontakan atau penyeragan yang dilakukan oleh Kagekatsu Uesugi. Karena Ieyasu Tokugawa bergerak menuju Edo, para Tairo dan Ishida Mitsunari membuat tuntutan kepada

Ieyasu Tokugawa. Tuntutan tersebut berjumlah 13 termasuk tuntutan yang dimana Ieyasu Tokugawa mengajukan pernikahan untuk dijadikan bahan politik, tindakan Ieyasu Tokugawa terhadap kediaman Hideyoshi Toyotomi dan menjadikan dirinya sendiri sebagai penjaga Hideyori Toyotomi dan berpindah tempat ke Osaka . Ieyasu Tokugawa menanggapi hal tersebut sebagai tindakan deklarasi perang. Setelah deklarasi tersebut terbentuklah koalisi yang masih loyal kepada klan Toyotomi (yang nantinya disebut pasukan Barat atau Western Army) yang di komandai oleh Ishida Mitsunari untuk melawan pasukan – pasukan Ieyasu Tokugawa (yang nantinya disebut Eastern Army atau Pasukan Timur)

2.4. Pasukan Barat dan Pasukan Timur

2.4.1 Pasukan Timur

Untuk komandan dari pasukan timur adalah Ieyasu Tokugawa. Lahir di Mikawa tahun 1542 dan ia juga merupakan keturunan dari klan Minamoto yang dimana klan tersebut merupakan klan bangsawan dan Ieyasu Tokugawa berhak menjadi Shogun selanjutnya. Ieyasu Tokugawa merupakan daimyo yang mempunyai militer yang kuat dan harta yang berlimpah, ia juga menyatukan provinsi – provinsi yang ia kuasai menjadi satu dan menjadi bernama Kanto. Ieyasu Tokugawa selalu dianggap sebagai orang yang dapat diepercayaan oleh Nobunaga



gambar 2. 4 : Lukisan Ieyasu Tokugawa merupakan salah satu anggota Tairo dan komandan pasukan timur

Sumber : Honda: love of craftsmanship - Uncommon Ground - art branding, sztuka

nowoczesna i biznes

Oda dan Hideyoshi Toyotomi, akan tetapi sikap dia yang selalu manis dan lembut di hadapan penyatu Jepang supaya ia dapat menguasai Jepang dengan sangat mudah. Terdapat sebuah kalimat yang terdapat dalam buku Anthony J Bryant (1995) di bukunya yang berjudul (Sekigahara : 1600) yaitu, "*Nobunaga as the man kneading the rice cakes, Hideyoshi as the man cooking them, and Ieyasu as the man who gets to eat them in the end.*", yang artinya Nobunaga orang yang membuat adonan kue beras, Hideyoshi orang yang memasaknya dan Ieyasu yang memakannya sampai habis.

Dengan kata lain Ieyasu Tokugawa hanya menikmati hasil perjuangan Nobunaga Oda dan Hideyoshi Toyotomi yang berusaha menyatukan seluruh klan Jepang dan menjadi Shogun nantinya pada tahun 1603 tanpa perjuangan yang berat, contohnya seperti Nobunaga Oda yang sangat susah payah menguasai wilayah Jepang bagian tengah dan juga saat itu banyak sekali yang menentang cara menyatukan Jepang Nobunaga Oda bahkan pengikut setianya yaitu Akechi Mitsuhide pun menjadi pemberontak karena cara Nobunaga Oda yang menurutnya salah, lalu Hideyoshi Toyotomi yang harus membalaskan kematian Nobunaga Oda yaitu mengalahkan Akechi Mitsuhide, lalu melanjutkan penyatuan Jepang dengan menguasai Jepang bagian barat seperti pulau Shikoku yang dikuasai oleh Motochika Chosokabe dan wilayah Kyushu yang dikuasai oleh klan Shimazu.

Pada pasukan barat juga terdapat jenderal memiliki pencapaian yang bagus saat perang di Korea, yaitu Kato Kiyomasa. Kato Kiyomasa lahir di desa Nakamura tahun 1562. Kato Kiyomasa selalu memenuhi keinginan Hideyoshi Toyotomi saat ia masih hidup dan ia juga dianggap sebagai teman dekat olehnya. Kato Kiyomasa merupakan seseorang yang fanatik terhadap ajaran Nichiren Buddha dan sangat membenci orang Kristen, oleh karena itu ia mempunyai rival yang bernama Konishi Yukinaga seorang jenderal yang menganut agama Kristen, bahkan saat mereka jadi rekan di perang Korea mereka tetap bersaing untuk menjadi jenderal yang mempunyai pencapaian paling banyak atau terbaik di perang Korea. Saat perang Sekigahara terjadi, ia tidak ikut ke sana membantu Ieyasu Tokugawa di Sekigahara, karena Konishi Yukinaga yang bergabung dengan pasukan Ishida Mitsunari yang

memberikan perlawanan di daerah Kyushu yaitu daerahnya Kato Kiyomasa. Dan masih banyak lagi daimyo yang seperti klan Hosokowa, klan Kyogoku, klan Ikeda, klan Fukushima, klan Yamanouchi, klan Kuroda, klan Li, klan Hachisuka, dan klan Ikoma.



gambar 2. 5 : Foto patung Kiyomasa Kato

Sumber : Empereur Kato Kiyomasa | Statue de l'empereur Kato Kiyomasa ... | Flickr

2.4.2 Pasukan Barat



gambar 2. 6 : Gambar di atas merupakan Gambar wajah Ishida Mitsunari

Sumber : Mitsunari Ishida (1560-1600) - Find a Grave Memorial

Pasukan barat di pimpin oleh Ishida Mitsunari (1560 – 1600), ia sangat setia sekali terhadap klan Toyotomi sebab, setelah Hideyoshi Toyotomi meninggal ia tetap menjadi pengikut anggota dari klan Toyotomi yaitu Hideyori Toyotomi yang akan menjadi pemimpin Jepang, akan tetapi dia masih belum bisa menjadi pemimpin Jepang dikarenakan usianya yang belum mencukupi. Ia merupakan salah satu dari 5 komisaris yang di tunjuk oleh Hideyoshi Toyotomi saat masih memimpin Jepang. Ishida Mitsunari memiliki kastil yang berada dekat dengan jalur Nakasendo dan Tokaido (yang nantinya jalur tersebut sangat berpengaruh sekali atas kedua belah pihak) yaitu kastil Sawayama. Ishida Mitsunari pernah membuat suatu hal yang membuat para daimyo dan jendral yang masih setia kepada klan Toyotomi dan ingin Hideyori Toyotomi meneruskan posisi Hideyoshi Toyotomi menjadi pemimpin Jepang ragu untuk mendukung Ishida Mitsunari yaitu dijadikannya salah satu istri dari jendral Ieyasu Tokugawa menjadi sandera, akan tetapi hal tersebut menjadi sebuah tragedi di kastil Osaka.



gambar 2. 7 : : Gambar di atas merupakan Gambar Terumoto Mori salah satu daimyo yang berada di pihak loyalist Toyotomi

Sumber : : Mori Terumoto – Samurai World (samurai-world.com)

Lalu di pasukan barat terdapat daimyo yang memiliki kekuatan militer dan kekayaan yang setara dengan Ieyasu Tokugawa yaitu, Terumoto Mori . Terumoto Mori turun ke medan perang sejak Nobunaga Oda ingin menyatukan Jepang. Terumoto Mori juga merupakan salah satu dari Tairo yang ditunjuk oleh Hideyoshi Toyotomi. Terumoto Mori merasa dengan bergabungnya ia ke Ishida Mitsunari, karena menurut Terumoto untuk mengalahkan Ieyasu Tokugawa sangatlah sulit dan juga kekayaan yang ia miliki saat itu pasti akan hilang apabila ia kalah melawan pasukan timur, akan tetapi berkat Ankokuji Ekei yang merupakan penasihat Terumoto Mori yang paling senior meyakinkan untuk membantu Ishida Mitsunari. Dan Terumoto Mori pun mengikuti saran tersebut. Tidak hanya Terumoto Mori saja yang merupakan Tairo yang bergabung dengan pasukan barat, tetapi ada juga satu Tairo lagi yang bergabung dengan pasukan barat yaitu, Ukita Hideie (1572-1662). Selama hidupnya, Ukita Hideie dibesarkan oleh Hideyoshi Toyotomi oleh karena itu dia tetap mengabdikan klan Toyotomi dan membantu Ishida Mitsunari untuk mengalahkan Ieyasu Tokugawa. Masih banyak lagi klan yang bergabung dengan Ishida Mitsunari seperti klan Shimazu, klan Sanada yang nantinya menghadang sisa

pasukan Ieyasu Tokugawa yang melewati Nakasendo, klan Konishi dan klan Toyotomi yang ingin mempertahankan posisinya.

2.5 Terjadinya Konflik Bersenjata Sebelum Perang Sekigahara

Sebelum terjadinya perang Sekigahara, terdapat perang yang terjadi di berbagai tempat dan peperangan tersebut terdapat penyebab terjadinya kenapa perang penentu kemenangan tersebut terjadi di Sekigahara yaitu, pertarungan Kastil Fushimi, pertarungan Kastil Gifu, pertarungan Kastil Ueda yang merupakan penyebab telatnya Hidetada Tokugawa telat tiba di Sekigahara dan pertarungan di desa Akasaka yang merupakan penyebab terjadinya peperangan terakhir di Sekigahara.

2.5.1 Perang Kastil Fushimi

Sebelum Ieyasu Tokugawa menyatakan perang kepada Ishida Mitsunari dan kelompoknya, Ishida Mitsunari meminta Kagekatsu Uesugi untuk menyerang Edo supaya Ieyasu Tokugawa meninggalkan kastil Osaka. Kagekatsu Uesugi memerintahkan 80.000 prajuritnya untuk membangun benteng pertahanan di Aizu. Oleh karena itu Ieyasu Tokugawa menyadari bahwa penyerangan yang dilakukan oleh Uesugi Kagekatsu apabila di biarkan akan berakibat fatal bagi upaya untuk menjadi Shogun, oleh karena itu Ieyasu Tokugawa langsung pergi dari Osaka tanggal 24 Juli 1600 secara perlahan – lahan untuk mengantisipasi gerakan dari pasukan Ishida Mitsunari, Ieyasu Tokugawa menuju ke Edo melalui jalur Tokaido atau jalur pantai timur. Setelah sampai di Edo tanggal 10 Agustus 1600, Ieyasu Tokugawa menambahkan prajuritnya lagi yaitu menjadi 50.000 prajurit dan maju sampai Oyama provinsi Shimotsuke tanggal 1 September 1600. Lalu setelah kastil Fushimi dalam keadaan tidak di jaga, Ishida Mitsunari langsung menyerang kastil Fushimi dan kastil Osaka .

Setelah Ieyasu Tokugawa mendengar kabar tersebut dari salah satu mata – matanya, ia langsung bergegas kembali ke Edo dan menunjuk Yuki Hideyasu dan juga meminta bantuan Masamune Date untuk mengurus Kagekatsu Uesugi. Setelah Ishida Mitsunari mengambil kastil Fushimi ia langsung pergi kastil Ogaki yang keberadaanya itu dekat dengan kastil Gifu dan Kiyosu. Keberadaan dua kastil

tersebut dekat dengan jalur Nakasendo dan Tokaido, apabila keduanya telah diambil alih oleh Ishida Mitsunari, artinya ia dapat mengedalikan pasukan Ieyasu Tokugawa yang ingin ke Osaka.



gambar 2. 8 : : Gambar di atas merupakan Gambar kastil Fushimi yang merupakan kediaman dari Hideyoshi Toyotomi saat masih berkuasa di era Sengoku

Sumber : Fushimi Castle - Castle in Kyoto - Thousand Wonders

Sebelum Ishida Mitsunari mengambil alih kastil Fushimi, ia menyelenggarakan rapat perang di kastil Sawayama tanggal 17 Agustus. Saat rapat di kastil Sawayama, terdapat daimyo yang ingin bergabung dengan pasukan timur yaitu, Yoshitsugu Otani. Ia ingin bergabung dengan Ieyasu karena, pasukan timur tidak ada kesempatan untuk menang. Akan tetapi Ishida Mitsunari membujuk Yoshitsugu Otani untuk tetap berada di pasukan barat dengan memberitahu bahwa ia telah meminta pertolongan kepada Kagekatsu Uesugi, pada akhirnya Yoshitsugu Otani tidak jadi bergabung dengan pasukan timur. Di tanggal 27 Agustus Ishida Mitsunari mulai menyerang kastil Fushimi dan penyerangan tersebut tidaklah mudah karena komandan pasukan kastil Fushimi yaitu Tori Mototada. Tori Mototada telah menduga kedatangan mereka dan telah mempersiapkan pertahanan untuk kedatangan mereka. Kobayakawa Hideaki beserta dengan pemanahnya menggunakan panah apinya mengenai barikade kastil dan api tersebut menyebar sampai benteng Matsu dan benteng Nagoya. Setelah terambil alihnya benteng Matsu dan benteng Nagoya, ia langsung membuat perjanjian perdamaian kepada Tori Mototada tapi, ia memilih melanjutkan pertarungan sampai akhir. Tori

Mototada melakukan serangan balik dengan 200 prajurit sampai tersisa 10 orang. Ishida Mitsunari mengumumkan kemenangannya di kastil Fushimi tanggal 6 September 1600 akan tetapi, Ishida Mitsunari telah kehilangan hampir 3000 prajurit untuk mengambil kastil tersebut. Setelah kastil Fushimi terambil, semangat semua pasukan barat meningkat dan pasukan Ishida Mitsunari langsung menuju kastil Ogaki untuk mempersiapkan penyerangan lagi menuju kastil Gifu dan kastil Kiyosu.

2.5.2 Perang Kastil Gifu

Kembali ke Edo, setelah Ieyasu Tokugawa mengetahui penyerangan yang Ishida Mitsunari lakukan, ia langsung memerintahkan 16.000 prajurit dibawah komando Fukushima Masanori, Honda Tadakatsu, Ii Naomasa, Kuroda Nagamasa Hosokawa Tadaoki untuk mengamankan kastil Kiyosu yang di jaga oleh Osaki Genba dan mengambil alih kastil Gifu yang di jaga oleh cucu Nobunaga Oda yaitu Hidenobu Oda, para pasukan tersebut melewati jalur Tokaido, lalu tidak lama setelah ia mengirimkan 16.000 prajurit, ia mengirimkan 15.000 prajurit lagi dibawah komandan Ikeda Terumasa, Asano Yoshinaga and Yamanouchi Kazutoyo untuk berjaga – jaga supaya upaya penaklukan kastil Gifu dan pengamanan kastil Kiyosu berhasil.

Komandan pasukan kastil Gifu Hidenobu Oda memperkirakan bahwa pasukan timur tidak membutuhkan waktu lama untuk tiba di kastil Gifu dan juga ia memperketat pertahanan di seluruh sekitar sungai Kiso, karena Hidenobu Oda tidak tahu bagian mana yang akan dilewati oleh pasukan timur. Pasukan yang dikirim oleh Ieyasu Tokugawa untuk mengamankan kastil Kiyosu sudah tiba di lokasi, kastil Kiyosu merupakan kastil milik Fukushima Masanori, ia merupakan daimyo pecandu alkohol dan ia juga terkenal dengan sifatnya yang tempramen atau mudah marah. Tanggal 27 September 1600 Fukushima Masanori mulai menuju kastil Gifu melewati Nakashima distrik (sekarang menjadi Ichinomiya) karena sangat

berdekatan dengan sungai Kiso yaitu sungai yang akan dilewatinya untuk menuju kastil Gifu. (Glenn, 2021)



gambar 2. 9: Gambar di atas merupakan Gambar kastil gifu
Sumber Gifu Castle's Donjon | Gifu castle's origins begin in the Ka... | Flickr

Saat pasukan timur sudah berada di sungai Kiso, kedatangan mereka telah dinantikan oleh pasukan Hidenobu Oda, dan mereka berhasil membuat pasukan Hidenobu Oda mundur sampai kastil Gifu dan tanggal 28 September tahun 1600 bersama dengan daimyo yang lainnya, pasukannya menjadi 31.000 prajurit dan Hidenobu Oda juga meminta bantuan pasukan yang berada di kastil Ogaki dan Inuyama, akan tetapi pasukan barat hanya mampu bertahan 1 hari saja, dikarenakan bala bantuan yang dari kastil Ogaki telat menuju kastil Gifu dan bala bantuan dari kastil Inuyama pun juga tak kunjung datang ke kastil Gifu karena komandan kastil tersebut Ishikawa Sadakiyo telah membuat perjanjian kepada salah satu jenderal Ieyasu Tokugawa untuk tidak ikut campur. Setelah pertarungan di kastil Gifu yang dimenangkan oleh pasukan timur dengan mudah, di tanggal 7 Oktober Ieyasu Tokugawa bersama 30.000 prajuritnya pergi ke kastil Gifu melalui Tokaido dan hanya membutuhkan waktu kurang dari 1 bulan.

2.5.3 Perang Kastil Ueda

Setelah Ieyasu Tokugawa memerintahkan 31.000 prajurit yang dipimpin oleh Fukushima Masanori dan Ikeda Terumasa menuju kastil Gifu dan kastil Kiyosu melalui Tokaido, ia juga memerintahkan 36.000 prajurit yang dipimpin oleh anak ketiganya yaitu Hidetada Tokugawa untuk mengawasi gerak – gerak pasukan yang ada di kastil Ueda yang berada di sekitar jalur Nakasendo dan bergabung kembali ke pasukan utama di tanggal 20 Oktober. Akan tetapi Hidetada Tokugawa lebih memilih menyerang kastil Ueda di tanggal 12 Oktober. Kastil Ueda merupakan kastil yang di bangun oleh Masayuki Sanada, ia merupakan kepala klan Sanada dan saat zaman Nobunaga Oda menjadi pemimpi Jepang, Masayuki Sanada merupakan pengikut klan dari provinsi Kai yaitu klan Takeda. Selama ia menjadi pengikut klan Takeda, ia mempunyai jejak rekam yang bagus dan ia dijadikan salah satu dari 24 jendral terkenal di bawah pemimpin klan Takeda yaitu Shingen Takeda. Pada tahun 1575, ia berhenti menjadi pengikut klan Takeda, karena akibat kekalahan yang sangat besar di perang Nagashino, yang dipimpin oleh Katsuyori Takeda yaitu pemimpin klan Takeda setelah Shingen Takeda wafat karena penyakitnya.



gambar 2. 10 : Gambar di atas merupakan Gambar kastil Ueda yang dimiliki oleh klan Sanada saat era Sengoku

Sumber : [Ueda Castle | Built in 1583 by Sanada Masayuki, father of Yu... | Flickr](#)

Masayuki Sanada memiliki 2 anak laki – laki yang bernama Nobuyuki Sanada dan Yukimura Sanada. Mereka berdua berada di kubu yang berbeda, hal tersebut disebabkan Yukimura Sanada yang menikahi salah satu anak perempuan dari Yoshitsugu Otani yang meruoakan loyalis Toyotomi, sedangkan Nobuyuki Sanada menikahi putri dari Tadakatsu Honda yang merupakan pengikut dari Ieyasu Tokugawa dan pernikahan tersebut merupakan rencana atau perintah dari ayahnya

sendiri Masayuki Sanada. Kastil Ueda merupakan kastil yang sangat sederhana akan tetapi Hidetada Tokugawa tidak mampu mengambil kastil tersebut. Saat itu Masayuki Sanada hanya memiliki 3000 prajurit sedangkan Hidetada Tokugawa memiliki 38.000 prajurit tapi tidak mampu mengalahkan pasukan Sanada. Kalahnya Hidetada Tokugawa disebabkan kurangnya pengalaman perang, sedangkan Masayuki Sanada sudah ahli dalam strategi mempertahankan benteng atau kastil. Masayuki Sanada bisa dikatakan telah berhasil membuat pasukan utama kekurangan jumlah dikarenakan ia mampu membuat pasukan Hidetada yang berbelok ke kastil Ueda terlambat ke Sekigahara.

2.5.4 Perang menuju Sekigahara

Pada tanggal 20 Oktober, Ieyasu Tokugawa beserta pasukannya tiba di desa Akasaka lalu membuat kamp di bukit Okayama. Tempat didirikannya kamp tersebut berhadapan dengan kastil Ogaki yang merupakan markas dari pasukan Barat. Dengan keberadaan pasukan utama dari pasukan barat di hadapan kastil Ogaki membuat para pasukan timur yang berada di kastil Ogaki khawatir dan panik, beberapa jenderal dari pasukan barat menyarankan Ishida Mitsunari untuk tidak menyerang langsung ke kamp pasukan timur, sama halnya dengan pasukan timur, Ieyasu Tokugawa juga beranggapan bahwa bukan saatnya untuk menyerang langsung ke kastil Ogaki. Terdapat salah satu pengikut Ishida Mitsunari yaitu Shima Sakon meminta izin untuk mencari keberadaan posisi musuh, ia membawa 500 prajurit dan juga ia ditemani oleh pengikutnya yaitu Akashi Masataka yang membawa 800 prajurit. Sakon Shima membagi dua pasukannya, pasukan pertama mempersiapkan perangkap sedangkan sisanya menyeberangi sungai. Saat melalui jembatan pasukan Sakon Shima bertemu dengan pasukan musuh yang dipimpin oleh Nakamura Kazuuji. Pasukan Sakon Shima langsung mundur menuju perangkap yang ia siapkan dan pasukan Nakamura Kazuuji mengejar Sakon Shima. Setelah mengetahui pasukannya di serang oleh pasukan kejut Sakon Shima, ia langsung memerintahkan untuk kembali ke posisi semula dan kali ini pasukan Sakon Shima yang mengejar pasukan Nakamura Kazuuji.

Lalu setelah semua pasukan kembali melewati Nakamura Kazuuji, Arima Toyouji mengirim 100 prajurit untuk membantu pasukan Nakamura dan jembatan tersebut hancur yang disebabkan oleh pertarungan tersebut. Kedua pasukan tersebut kembali ke kampnya masing – masing dengan kondisi yang sangat melelahkan. Saat pertarungan itu berlangsung, saat itu Ieyasu Tokugawa sedang menikmati makan siangnya langsung di hampiri oleh salah satu pembawa pesan melaporkan bahwa terjadi pertarungan yang di lakukan oleh Nakamura Kazuuji. Ieyasu Tokugawa langsung ketempat tertinggi di markas komandonya dan ia terkesan sama kinerja yang Nakamura lakukan di pertempuran tersebut. Yoshihiro Shimazu menyarankan Ishida Mitsunari untuk menyerang di malam hari itu. Akan tetapi para jenderal menolak ide tersebut terutama Sakon Shima, menurutnya ‘penyerangan di malam hari hanyalah untuk kondisi pasukan yang jumlahnya kalah banyak dengan jumlah pasukan musuh. ‘ Yoshihiro Shimazu menanggapi balasan tersebut sebagai hinaan karena para Sakon Shima menganggap serang malam tersebut merupakan tindakan yang dilakukan oleh pasukan yang lemah dan baginya pasukan barat sudah cukup kuat untuk menghadapi langsung dengan pasukan timur.

Lalu Kobayakawa Hideakilah yang menyarankan untuk mundur ke Sekigahara dan berperang di sana, karena di sana terdapat tempat yang sangat strategis bagi pasukan barat dan juga terdapat gunung Nangu yang bisa mencegah pasukan Ieyasu Tokugawa yang dari barat. Di malam harinya dengan hati – hati pasukan barat berpindah kamp nya ke Sekigahara dan menyisakan 7500 prajurit untuk menjaga kastil Ogaki, saat itu pasukan timur sedang beristirahat.

2.6 Kesimpulan

Jadi perang Sekigahara terjadi di karenakan empat anggota Tairo dan para Bugyo marah dengan tindakan yang dilakukan oleh Ieyasu Tokugawa pindah ke kastil Fushimi yang merupakan tempat tinggal dari Hideyoshi Toyotomi dan tindakan dari Ieyasu Tokugawa dianggap sebagai sebuah tindakan pemberotakan terhadap klan Toyotomi yang merupakan penguasa pemerintahan Jepang saat itu, lalu terjadinya perang terakhirnya di Sekighara karena Hideaki Kobayakawa yang

menyarankan Ishida Mitsunari dan mencegah pasukan barat lainnya ke Sekigahara supaya pasukan barat sampai ke kastil Fushimi dan kastil Kyoto

